



Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



# Desain dan Persepsi Guru pada Media Bianglala Deskripsi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Citra Amalia Efendi<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[citramaliaa1484@gmail.com](mailto:citramaliaa1484@gmail.com)

**abstrak** – Rendahnya minat serta kemampuan siswa dalam menghasilkan teks deskripsi menunjukkan perlunya suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus, partisipasi, dan keterampilan mengamati. Penelitian ini bertujuan menggambarkan desain Media Bianglala Deskripsi serta menelaah persepsi guru mengenai efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket guru, observasi penerapan media di kelas, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengenali pola manfaat serta tantangan selama implementasi media. Hasil penelitian ialah 1) Kemudahan penggunaan, 2) Pemahaman materi, 3) Estetika dan desain, 4) Motivasi dan keterlibatan siswa, dan 5) Kenyamanan dan efektivitas pembelajaran, sementara persepsi guru terkait media Bianglala Deskripsi ini menunjukkan pilihan sangat setuju 50% dan pilihan sangat tidak setuju 10%. Persepsi guru didominasi pilihan sangat setuju.

**Kata kunci** – Media Pembelajaran, Teks Deskripsi, Bianglala Deskripsi

**Abstract** – The low level of interest and ability of students in producing descriptive texts indicates the need for a learning medium that can improve focus, participation, and observation skills. This study aims to describe the design of the Descriptive Carousel Media and examine teachers' perceptions of its effectiveness in teaching descriptive text writing. This study applies a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of teacher questionnaires, observation of media application in the classroom, and documentation of student writing results. The data were analyzed using a thematic approach to identify patterns of benefits and challenges during media implementation. The results of the study are 1) Ease of use, 2) Understanding of material, 3) Aesthetics and design, 4) Student motivation and involvement, and 5) Comfort and effectiveness of learning, while teachers' perceptions of the Descriptive Carousel Media show that 50% strongly agree and 10% strongly disagree. Teachers' perceptions are dominated by those who strongly agree.

**Keywords** – Learning Media, Descriptive Text, Descriptive Ferris Wheel

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk memperjelas pesan, meningkatkan efisiensi waktu, serta memperkuat daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Daniyati dkk. (2023) media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem serta proses pembelajaran secara keseluruhan, yang berarti keberadaannya berperan menentukan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dan menjadi elemen yang memiliki kontribusi sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara sumber belajar dan penerima pesan agar kegiatan belajar berlangsung lebih efektif dan bermakna. Pemanfaatan media yang tepat mampu menciptakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif. Adapun menurut Nurr Rita (2018) media pembelajaran berperan krusial dalam proses belajar mengajar karena memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih bermakna, tidak sekadar melalui penjelasan verbal, tetapi juga dengan membantu peserta didik memahami konsep secara konkret dan mendalam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk kreatif dalam merancang media pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik materi ajar. Inovasi dalam desain media menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif.

Salah satu kompetensi yang esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah kemampuan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah jenis tulisan yang memaparkan ciri-ciri suatu objek secara detail sehingga pembaca dapat membayangkan, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan dalam teks tersebut seolah-olah mengalaminya secara langsung (Rahmadani, 2022). Menurut Fadly dkk. (2020) teks deskripsi memiliki tiga unsur utama, yaitu: (1) identifikasi, yang berfungsi untuk menetapkan identitas suatu objek, baik berupa orang, benda, maupun hal lainnya; (2) klasifikasi, yakni pengelompokan objek secara sistematis

berdasarkan aturan atau kriteria tertentu; dan (3) deskripsi bagian, yaitu bagian teks yang memuat uraian rinci mengenai aspek-aspek atau bagian-bagian dari objek yang digambarkan. Teks deskripsi memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) menggunakan diki yang spesifik, (2) memiliki susunan kalimat yang jelas, (3) menampilkan gambaran secara visual, (4) memanfaatkan bahasa yang imajinatif, dan (5) disusun dengan struktur yang logis serta sistematis (Asyifa dkk., 2024).

Melalui kegiatan menulis teks deskripsi, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan observasi, berpikir sistematis, dan menggunakan bahasa yang estetis serta komunikatif. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan minim inovasi menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya upaya pengembangan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan ialah penggunaan Media Bianglala Deskripsi. Media ini merupakan inovasi pembelajaran berbentuk visual interaktif yang dirancang menyerupai bianglala, di mana setiap sumbu bianglala tersebut terdapat objek gambar. Peserta didik dianjurkan mendeskripsikan objek gambar yang diperoleh saat bianglala diputar. Objek gambar dideskripsikan secara runtut dan benar. Desain Bianglala Deskripsi bertujuan mempermudah siswa dalam mengorganisasi ide, memperluas perbendaharaan kata, serta menghubungkan hasil pengamatan dengan struktur teks yang akan ditulis. Melalui aktivitas memutar bianglala dan memilih komponen tertentu, siswa dapat berlatih menulis secara kreatif dan terarah sesuai konteks yang dihasilkan dari media tersebut. Bianglala Deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang menumbuhkan motivasi dan minat menulis siswa. Penggunaan media yang inovatif diharapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini menghambat proses pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah.

Namun demikian, efektivitas suatu media pembelajaran tidak hanya bergantung pada rancangan dan tampilannya, tetapi juga pada persepsi guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Persepsi guru terhadap media berperan penting dalam menentukan sejauh mana media tersebut dapat diterapkan secara optimal di kelas. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap Media Bianglala Deskripsi cenderung lebih terbuka dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, sedangkan persepsi yang negatif dapat menjadi penghambat dalam implementasinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana desain Media Bianglala Deskripsi dikembangkan serta bagaimana persepsi guru terhadap penerapannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Desain dan Persepsi Guru pada Media Bianglala Deskripsi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi” memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis melalui inovasi media yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran lain yang berorientasi pada peningkatan minat dan kemampuan menulis siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif, karena bertujuan untuk menelusuri proses pengembangan desain media serta mengidentifikasi persepsi guru terhadap media tersebut tanpa melakukan perbandingan, pengujian hipotesis, maupun pembatasan pada satu kasus tertentu secara mendalam. Penelitian eksplorasi ialah jenis penelitian yang bertujuan menelaah suatu permasalahan secara mendalam dan menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya suatu fenomena (Rahmatillah, 2022).

Partisipan di dalam penelitian adalah Bapak/ibu guru dengan jumlah 9 orang. Alasan pemilihan partisipan ini adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa guru memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran serta pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan dan efektivitas media pembelajaran, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan komprehensif terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Adapun instrumen angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Angket

Aspek	Butir Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Penggunaan	1. Media Bianglala Deskripsi mudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi.					
	2. Prosedur penggunaan media dapat dipahami dengan jelas oleh guru tanpa memerlukan pendampingan khusus.					
	3. Petunjuk penggunaan media disajikan secara sistematis dan mudah diikuti.					
	4. Desain media memfasilitasi guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.					
Pemahaman Materi	5. Media Bianglala Deskripsi membantu siswa memahami konsep dan struktur teks deskripsi.					
	6. Materi dan contoh teks dalam media sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar.					
	7. Aktivitas dalam media mendukung keterampilan menulis deskripsi secara kreatif dan					

Estetika dan Desain	kontekstual.					
	8. Konten dalam media relevan dengan capaian pembelajaran kurikulum yang berlaku.					
	9. Tampilan visual media Bianglala Deskripsi menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.					
	10. Penggunaan warna, ilustrasi, dan tipografi dalam media mendukung keterbacaan dan daya tarik pembelajaran.					
	11. Komposisi elemen visual dalam media disusun secara proporsional dan harmonis.					
Motivasi dan Keterlibatan Siswa	12. Tata letak media menunjukkan keteraturan dan konsistensi desain yang baik.					
	13. Media ini meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi.					
	14. Penggunaan media mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus selama pembelajaran.					
	15. Kegiatan dalam media menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan menulis.					
Kenyamanan dan Efektivitas	16. Media Bianglala Deskripsi mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menuangkan ide.					
	17. Penggunaan media menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.					

Pembelajaran	18. Media Bianglala Deskripsi membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis teks deskripsi.					
	19. Media ini dapat digunakan secara berulang dalam pembelajaran tanpa menimbulkan kejemuhan.					
	20. Media Bianglala Deskripsi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.					

Keterangan (1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju)

(dikembangkan oleh peneliti)

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis).

Teknik analisis tematik berdasarkan model Braun & Clarke (2006) didefinisikan bahwa pendekatan ini menawarkan kerangka tematik yang fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai paradigma penelitian, dengan proses coding sebagai tahap awal untuk mengenali, menelaah, dan menginterpretasikan pola atau tema dalam data yang dilakukan secara konsisten dan reflektif guna menjamin keabsahan serta kredibilitas hasil penelitian (Heriyanto dan Nurislaminingsih, 2025). Teknik analisis tematik dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang meliputi proses memahami data secara mendalam melalui pembacaan berulang (familiarization), melakukan initial coding terhadap data yang relevan, mengelompokkan kode-kode yang memiliki keterkaitan menjadi tema, meninjau dan memverifikasi tema yang terbentuk, mendefinisikan serta menamai setiap tema sesuai karakteristiknya, dan menyusun laporan hasil analisis dengan mengaitkannya pada media Bianglala Deskripsi.

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Mekarisce (2020) triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui beragam sumber informasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi guna memperoleh data yang lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Desain Media Bianglala Deskripsi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.

Media Bianglala Deskripsi yang dikembangkan menunjukkan karakteristik sebagai perangkat pembelajaran tiga dimensi yang dirancang untuk mendukung proses pengajaran menulis teks deskripsi. Media ini berupa miniatur bianglala yang dapat berputar, dilengkapi sepuluh kartu bergambar yang masing-masing menampilkan objek berbeda, seperti jenis makanan, lokasi, kegiatan manusia, unsur lingkungan, serta benda yang umum ditemui. Setiap kartu berfungsi sebagai pemicu visual yang membantu siswa melakukan pengamatan sebelum menghasilkan paragraf deskriptif. Struktur media berbahan karton tebal berbentuk segitiga dengan identitas "Bianglala Deskripsi" pada bagian depan, serta unsur dekoratif seperti rumput buatan dan pagar berwarna yang memperkuat daya tarik tampilan. Dengan demikian, media tidak hanya menjalankan fungsi instruksional, tetapi juga memanfaatkan aspek estetika untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Gambar 1. Media Bianglala Deskripsi



Penggunaan media ini dalam pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa langkah yang mendorong keaktifan siswa. Kegiatan dimulai ketika siswa memutar roda bianglala secara bergiliran untuk menentukan objek yang akan dijadikan dasar penulisan. Setelah gambar terpilih, siswa diarahkan untuk mencermati detail visual

dan mencatat unsur-unsur deskriptif seperti warna, ukuran, bentuk, fungsi, karakteristik, atau nuansa yang tergambar. Selanjutnya, siswa menyusun kalimat dan mengembangkan paragraf yang padu berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Pada tahap ini, guru memberikan pendampingan berupa contoh, penjelasan unsur-unsur deskripsi, serta umpan balik awal. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas menulis menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan teoritis tanpa media konkret.

Penerapan Bianglala Deskripsi juga terbukti meningkatkan minat siswa dalam kegiatan menulis. Selama pembelajaran, siswa tampak lebih bersemangat, terutama ketika memutar bianglala dan menafsirkan ilustrasi yang muncul. Antusiasme tersebut menandakan meningkatnya motivasi belajar secara internal. Interaksi langsung dengan media menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata, sehingga siswa tidak merasa bahwa menulis merupakan tugas yang monoton. Peningkatan motivasi ini selaras dengan komponen-komponen ARCS. ARCS adalah model motivasi belajar yang terdiri atas *attention* (menarik perhatian), *relevance* (membangun relevansi), *confidence* (menumbuhkan kepercayaan diri), dan *satisfaction* (memberikan kepuasan belajar), di mana media ini berhasil menarik perhatian melalui visual yang menonjol, membangun relevansi melalui objek yang dekat dengan pengalaman siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri karena adanya acuan visual yang membantu dalam penyusunan deskripsi.

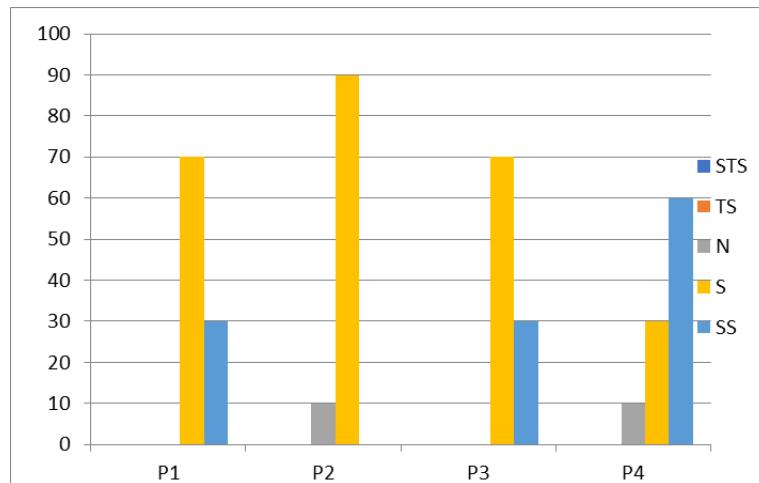
Dari sisi kemampuan menulis, analisis produk tulisan siswa menunjukkan perkembangan pada sejumlah indikator penting. Siswa mampu menghasilkan paragraf dengan rincian sensoris lebih kaya, menggunakan kosakata deskriptif yang lebih beragam, dan menyusun informasi secara lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa media membantu siswa membangun gambaran mental yang lebih jelas sebelum menulis, sehingga deskripsi yang dihasilkan menjadi lebih konkret dan terpadu. Dalam perspektif teori kognitif, penggunaan visual membantu proses dual coding, yakni integrasi informasi visual dan verbal secara bersamaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan.

Guru juga memberikan penilaian positif terhadap penggunaan media ini. Mereka menilai bahwa Bianglala Deskripsi efektif membantu siswa memahami konsep deskripsi secara lebih sederhana dan jelas. Selain itu, media dianggap mudah digunakan, tidak memerlukan perangkat teknologi, dan fleksibel untuk berbagai situasi pembelajaran. Persepsi guru yang positif menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pemanfaatan media, sesuai dengan prinsip adopsi inovasi pendidikan. Guru memandang media ini sebagai sarana pedagogis yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, bukan sekadar alat bantu visual.

## 2. Persepsi Guru pada Media Bianglala Deskripsi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.

### a.) Kemudahan Penggunaan

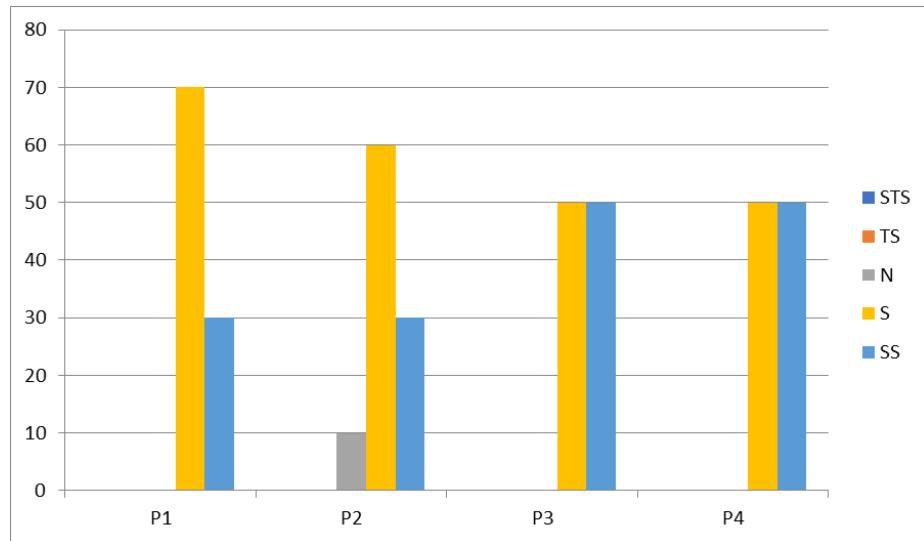
Pada aspek ini, persepsi guru pada kemudahan penggunaan untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis teks deskripsi dapat dinilai melalui 4 pertanyaan. Rata-rata jawaban guru yang telah ditampung berupa, sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju 0%, netral 5%, memilih setuju 65%, dan sangat setuju sebesar 30%. Data tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



### b.) Pemahaman Materi

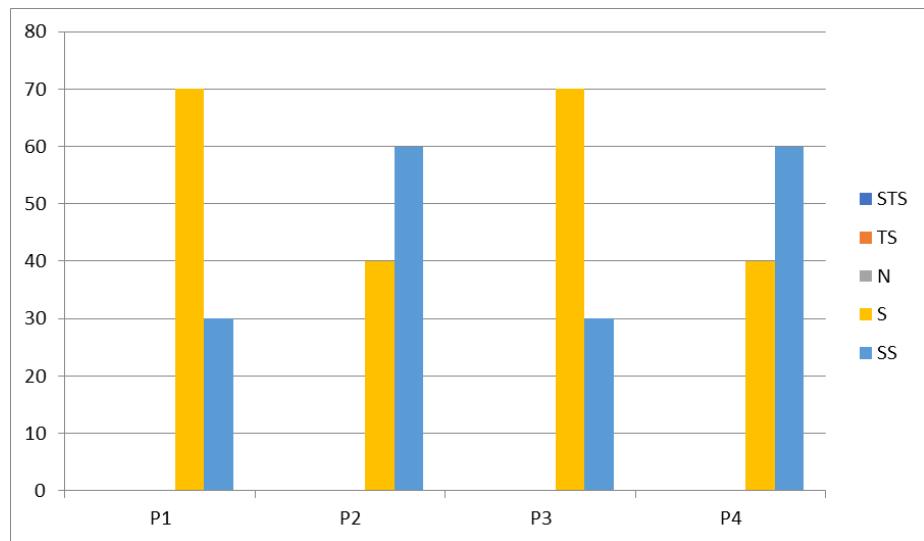
Aspek pemahaman materi untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis teks deskripsi menurut persepsi guru dapat dikaji dari pemberian 4 pertanyaan yang telah diberikan. Telah ditemukan rata-rata jawabannya berupa, 0%

sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, memilih netral 2,5%, setuju 57,5%, dan 40% pada sangat setuju. Data tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



### c.) Estetika dan Desain

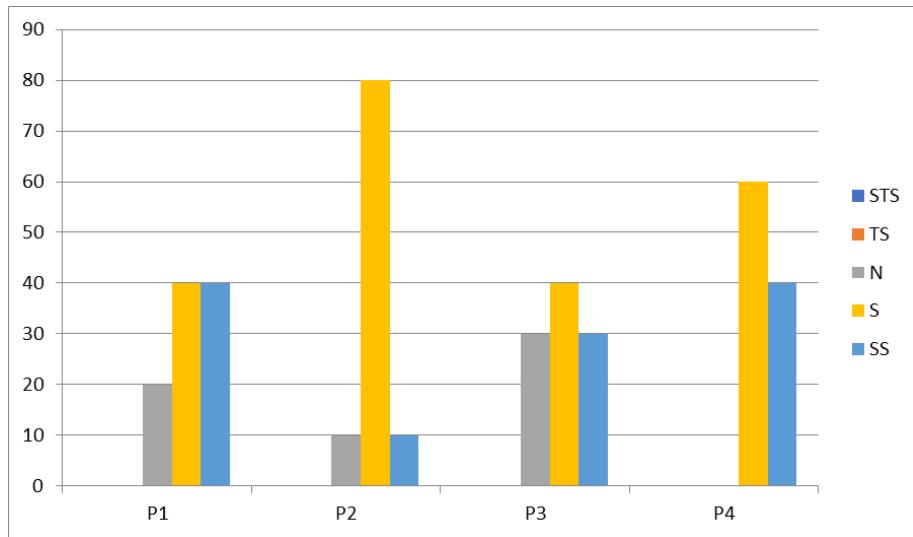
Persepsi guru pada aspek ini, dapat dilihat dari penilaian 4 pertanyaan yang telah diberikan. Kisaran rata-rata jawaban yang telah dikumpulkan berupa, sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju 0%, lalu netral 0%, memilih setuju 55%, dan terakhir sangat setuju sebesar 45%. Data tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



### d.) Motivasi dan Keterlibatan Siswa

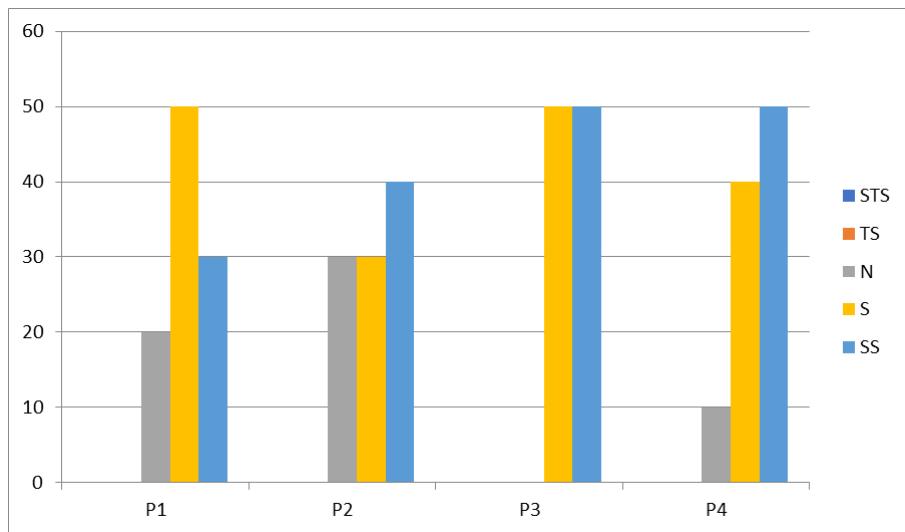
Pada aspek motivasi dan keterlibatan siswa ini, persepsi guru didapat dari pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Adapun rata-rata jawaban telah didapat berupa, 0% sangat tidak setuju, 0% memilih tidak setuju, netral sebesar 15%, setuju

55%, dan sangat setuju 30%. Data tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



#### e.) Kenyamanan dan Efektivitas Pembelajaran

Persepsi guru pada aspek kenyamanan dan efektivitas pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis teks deskripsi ini didapatkan dari jawaban 4 pertanyaan yang telah diberikan. Telah didapatkan rata-rata jawaban berupa, sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju 0%, memilih netral 15%, setuju 42,5%, dan terakhir sangat setuju 42,5%. Data tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Secara keseluruhan, data yang diperoleh dengan pengisian angket ditunjukkan berupa guru memberikan pilihan sangat setuju terkait komponen media Bianglala Deskripsi sebesar 50%, sementara guru yang memilih komponen pilihan sangat

tidak setuju terkait media Bianglala Deskripsi sebesar 10%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap media Bianglala Deskripsi ini didominasi oleh pilihan sangat setuju.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Media Bianglala Deskripsi berpotensi kuat sebagai inovasi pembelajaran yang memadukan unsur visual yang menarik, konsep permainan edukatif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Menurut Nataliya (2015) dalam proses pembelajaran, informasi yang disampaikan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa, sehingga penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta interaksi antara pendidik dan peserta didik.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini ialah 1) Kemudahan penggunaan, 2) Pemahaman materi, 3) Estetika dan desain, 4) Motivasi dan keterlibatan siswa, dan 5) Kenyamanan dan efektivitas pembelajaran, sementara persepsi guru terkait media Bianglala Deskripsi ini menunjukkan pilihan sangat setuju 50% dan pilihan sangat tidak setuju 10%. Persepsi guru didominasi pilihan sangat setuju.

## REFERENSI

- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244-252. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Fadly, A., Kartikasari, R. D., & Baihaqi, F. H. (2020). Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas VII. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>.
- Heriyanto, H., & Nurislaminingsih, R. (2025). From Code to Theme: Coding Technique for Qualitative Researchers. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 295-303. <https://doi.org/10.14710/anuva.9.2.295-303>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*:

Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151.  
<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>.

Nataliya, P. (2015). Efektivitas penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 343-358.  
<https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3536>.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171-210>.

Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 182-186. <https://doi.org/10.29210/30031714000>.

Rahmatillah, S., Rahmati, U., Nufus, H., Safriana, S., & Novita, N. (2022). Pemanfaatan Alat Penumbuk Beras Tradisional Aceh (Jeungki) sebagai Media Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 2(2), 125-130. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i2.1952>.